

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran anak usia dini memiliki tujuan sebagai pondasi perkembangan anak, dan sebagai upaya peningkatan rangsangan edukasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak, selain itu juga untuk mendeteksi kemungkinan gangguan yang terjadi pada anak. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa maka dalam hal ini diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Namun pada akhir tahun 2019 muncul sebuah virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut pertama kali di temukan di Negara China, tepatnya kota Wuhan. Virus tersebut menyebar secara massif ke negara-negara lain. Virus tersebut dinamakan Corona Virus Disease 19 atau Covid-19, karena di temukan pada tahun 2019.

Covid-19 dinyatakan sebagai *Global Pandemic* terhitung sejak tanggal 11 Maret 2020 oleh *World Health Organization* (WHO), kemudian disusul surat Keputusan Preseiden Nomor 7 Tahun 2020. Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid 19). Memutuskan: menetapkan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai bencana nonalam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Surat Keputusan Presiden, Nomor 12 Tahun 2020 <https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan-perundang-undangan/keppres/25129> diakses 30 Desember 2021 pukul 12.30

Pembelajaran yang biasa dilakukan di dalam kelas secara tatap muka, sementara waktu dilakukan di rumah dengan menggunakan smartphone, laptop, atau komputer yang dengan cara daring demi memutus dan mencegah penularan Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Budaya mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan).

Dalam bukunya Efendi Pohan mengemukakan bahwa “Beberapa media online yang dapat di gunakan dalam pembelajaran online seperti *e-learning, edmodo, google meet, V-Class, Google class, Webiner, Zoom, Skype, Webex, Facebook, YouTube live, schoology,Whatsapp, email, dan messenger*”.<sup>2</sup>

Disini peran orang tua sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran daring, karena anak tidak serta merta belajar dengan kemauannya sendiri melihat dari usianya yang masih aktif untuk bermain. Maka komunikasi antara wali siswa dan guru harus terjalin demi kemajuan pendidikan anak.

Begitu pula yang terjadi di RA Nurul Janah Rowokele Kebumen, awal mula pembelajaran daring diakibatkan meluasnya penularan dan penyebaran Covid-19, bahkan masyarakat sekitar tercatat terpapar Covid-19. Sehingga dari Tim Gugus Tugas Daerah menanggapi hal tersebut agar

---

<sup>2</sup>Albert Effeni Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020)hal. 11

masyarakat setempat khususnya Purwosari, Rowokele Kebumen untuk melakukan isolasi mandiri dan mengurangi kegiatan di luar rumah.<sup>3</sup>

Kemudian dikuatkan dengan Surat Edaran Gubernur Jateng dalam menanggapi fenomena tersebut agar pembelajaran dilaksanakan secara daring berlaku bagi seluruh jenjang pendidikan baik PAUD, TK sederajat, SD sederajat, SMP sederajat, maupun SMA sederajat.<sup>4</sup> Sebagian wali siswa menerima dengan positif, namun lambat laun berjalannya pembelajaran daring mengakibatkan wali siswa mengeluh karena beberapa faktor. Yaitu tidak memiliki smartphone yang canggih, kesulitan dalam mengakses internet, pengaruh ekonomi, dan anak-anak mulai bosan dengan pembelajaran daring.<sup>5</sup>

Dengan fenomena tersebut peneliti tertarik dan hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran daring dengan judul penelitian persepsi wali siswa di RA Nurul Janah pada era covid-19 Purwosari Rowokele Kebumen.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang persepsi wali siswa terhadap pembelajaran daring pada era covid-19 di RA Nurul Janah Rowokele Kebumen tahun 2021/2022. Untuk membatasi masalah yang di bahas agar tidak menyimpang dari inti pembahasan pada tujuan penelitian, maka

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Kepala RA Rowokele Kebumen Toingah, S.Pd pada 20 Januari 2022

<sup>4</sup>Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah, Nomor 420 Tahun 2021, tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring

<sup>5</sup>Wawancara dengan Kepala RA Rowokele Kebumen pada 29 Desember 2021

peneliti menentukan batasan masalah. Masalah yang akan di teliti dalam penulisan ini dibatasi dalam hal:

1. Proses Pembelajaran Daring Pada Era Covid-19 Di RA Nurul Janah Rowokele Kebumen Tahun 2021/2022.
2. Persepsi Wali Siswa Terhadap Implikasi Pembelajaran Daring Pada Era Covid-19 Di RA Nurul Janah Tahun 2021/2022.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran daring pada Era Covid-a9 di RA Nurul Janah Rowokele Kebumen Tahun 2021/2022 ?
2. Bagaimana persepsi Wali Siswa terhadap pembelajaran daring pada Era Covid-19 di RA Nurul Janah Rowokele Kebumen Tahun 2021/2022 ?

### **D. Penegasan Materi**

Guna mempermudah dalam memahami dan mengurangi kesalahan terhadap Persepsi wali siswa terhadap Implikasi pembelajaran Daring, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah yang di anggap penting yaitu :

1. Persepsi Wali Siswa

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Persepsi artinya tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.<sup>6</sup> Adapun menurut Rakhmat Jalaludin mendefinisikan persepsi ialah pengalaman seseorang mengenai objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kemudian persepsi juga berarti memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).<sup>7</sup> Atau lebih sederhananya persepsi yaitu informasi yang di simpulkan melalui pengamatan seseorang.

Wali siswa atau lebih familiar dengan istilah wali murid. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Wali murid yaitu orang yang bertanggung jawab dan menjamin kehidupan seorang anak disekolahnya, baik ayah, ibu, maupun saudaranya.<sup>8</sup>

## 2. Implikasi

Kata implikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*implication*". Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implikasi memiliki arti keterlibatan atau keadaan terlibat.

Menurut Silalahi Implikasi merupakan adanya suatu penerapan program kebijakan yang menimbulkan akibat baik maupun tidak baik pada suatu sasaran program yang diterapkan.<sup>9</sup>

Implikasi itu sendiri memiliki lima dimensi menurut Winarno, yaitu sebagai berikut:

- a. Implikasi terhadap orang-orang yang terlibat pada suatu kebijakan
- b. Implikasi yang berdampak pada keadaan
- c. Dampak yang terjadi pada masa kini maupun masa yang akan datang

---

<sup>7</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, Cetakan ketiga puluh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2015) hal. 50.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa

<sup>9</sup> Poniman, *Tradisi Cinandi di Banyuwangi* (Bali: Nilacakra, 2020) hal. 145

- d. Dampak pada pembiayaan atas suatu program kerja
- e. Dampak atas adanya pembiayaan yang tidak secara langsung yang di berikan oleh masyarakat atas program kebijakan atas yang diterapkan<sup>10</sup>

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa implikasi adalah dampak sesuatu yang ditimbulkan dari suatu kebijakan baik berkaitan dengan hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif). Misalnya implikasi positif penggunaan android untuk proses pembelajaran anak menyebabkan anak mengetahui hal baru melalui internet atau website.

### 3. Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Dalam bukunya K. Gilang mengemukakan bahwa:

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik, menggunakan aplikasi pembelajaran berupa media internet.<sup>11</sup>

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning

---

<sup>10</sup> Ibid 146

<sup>11</sup> R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020) hal. 19

distance). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Meidawati. dkk, pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif yang menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediannya alat pendukung yang digunakan.<sup>12</sup>

Pembelajaran secara daring dilakukan sebab meluasnya penularan wabah Covid-19, sehingga pemerintah memutuskan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Pembelajaran dari rumah termasuk salah satunya. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran mandiri

Dalam pembelajaran mandiri guru membagikan bahan ajar baik berupa video pembelajaran, bahan bacaan, ataupun lainnya melalui media online secara mandiri kepada peserta didik. Namun harus di dampingi dan dalam pengawasan guru.

---

<sup>12</sup> Ibid, hal. 2-3

b. Metode tugas kontekstual

Metode ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan persoalan yang terjadi dilapangan. Misal peserta didik di berikan tugas melakukan hal-hal yang harus di hindari pada saat wabah covid-19, seperti mencuci tangan, menjaga jarak , dan lain sebagainya.

c. Metode refleksi personal

Dalam hal ini guru harus mengetahui umpan balik siswa agar guru dapat mengenali, kemudian menandi, lalu menilai capaian belajar siswa untuk melakukan perbaikan dan pengembangan berikutnya.<sup>13</sup>

d. Kunjungan kepada peserta didik, hal ini di lakukan untuk mengetahui perkembangan anak, disamping itu juga terkit siswa yang tidak memiliki *smartphone* agar memenuhi tugasnya yang di berikan kepada guru secara langsung.

Sebelum adanya wabah covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara luring (luar jaringan) atau pembelajaran tatap muka yakni pembelajaran yang di laksanakan di dalam ruang kelas, kemudian di dalamnya terdapat siswa dan guru, dan berlangsung suatu kegiatan belajar mengajar.

Adapun metode yang di gunakan dalam pembelajarab tatap muka adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Metode Pembelajaran jarak jauh selama Covid-19 – Direktorat SMP.  
<http://ditsmp.kemdikbud.go.id/4-rekomendasi-metode-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19/>

a. Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak begitu monoton apabila penggunaannya disiapkan dengan baik, di dukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

b. Metode role-playing (metode bermain)

Dalam metode bermain anak diberikan kesempatan bermain untuk merasakan peranannya. Di dalam metode bermain tidak meninggalkan tujuan perkembangan kognitif anak, justru cara ini dapat efektif di banding cara lain.

c. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif sebab untuk membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta. Dalam pelaksanaannya, metode ini dapat di gabungkan yakni dilakukan metode demonstrasi dahulu kemudian metode eksperimen. Kedua metode ini di maksudkan agar siswa dapat mengetahui bagaimana proses suatu hal, dan mengetahui kebenaran tentang hal yang diamati.

d. Metode karya wisata

Karya wisata yang dimaksud adalah kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar. Pada metode ini siswa akan mengenal tempat-tempat baru yang sebelumnya belum pernah di kunjungi. Karya

wisata di atas tidak mengambil tempat yang jauh dan tidak memerlukan waktu yang lama.

e. Metode Tugas Belajar

Metode pemberian tugas memiliki tujuan agar anak dapat terlatih baik ketepatan maupun keterampilan. Tugas yang di berikan bisa berupa soal, materi, kerajinan tangan dan pekerjaan rumah.<sup>14</sup>

#### 4. Era Covid-19

Era menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah kurun waktu dalam sejarah; sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah; masa.<sup>15</sup>

Covid-19 merupakan jenis penyakit baru di dunia kesehatan yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV), atau saat ini dalam dunia ilmiah kesehatan dalam penamaan SARA-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru dan belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum seseorang terpapar infeksi Covid-19 yaitu seperti adanya gejala gangguan pernapasan akut berupa demam, batuk, dan sesak napas, hingga pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia dan juga sindroma.<sup>16</sup>

Sehingga peneliti dapat simpulkan bahwa era Covid-19 ialah masa dimana munculnya sebuah penyakit baru yang dapat menular melalui

---

<sup>14</sup> Sudjana, Hana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: SB Algensindo, 2017) hal. 76-87

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa

<sup>16</sup> Ahmad Zainal Abidin dan Renita Dwi Suryani, *COVID-19* (Guepedia: 2020) hlm. 7

pernapasan yang muncul pada tahun 2019 dan penyakit ini di temukan pertama di China, Wuhan sampai saat ini virus ini masih perlu di waspadai karena mutasi dengan varian baru.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah, sebab jawaban yang dimuat sesuai dengan rumusan masalah berdasarkan apa yang peneliti gagas. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Proses Pembelajaran Daring di RA Nurul Janah Rowokele Kebumen.
2. Untuk mengetahui Persepsi Wali Siswa terhadap Implikasi Pembelajaran Daring.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teori penelitian ini memiliki kegunaan: temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya bidang pendidikan agama Islam di Perpustakaan Kebumen Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktik, penelitian ini memiliki kegunaan: temuan penelitian ini menambah sumbangsih pengetahuan mengenai Persepsi wali siswa terhadap terhadap Implikasi pembelajaran daring. Sebelum era pandemi COVID-19 Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam

meningkatkan proses pembelajaran daring di Era Covid-19 di RA Nurul  
Janah Rowokele Kebumen.